

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang menganut sistem politik demokrasi yang mana dalam penerapannya menghendaki kebebasan partisipasi politik yang seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam menentukan arah pembangunan Bangsa Indonesia ini. Salah satu perannya yaitu dengan menentukan pemimpinnya secara langsung, umum, bebas dan rahasia, jujur dan adil melalui sebuah pemilihan umum. Untuk mewujudkan tujuan itu, maka pemerintah dituntut harus mampu memfasilitasi penyelenggaraan pemilu sebagai sebuah upaya membangun demokrasi.

Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur & adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila & Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>1</sup> Peraturan perundang-undangan juga telah menyebutkan bahwa Pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu pilar demokrasi sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan yang demokratis. Pemerintahan yang dihasilkan dari Pemilu pun menjadi tolak ukur pelaksanaan demokrasi pada suatu negara, di mana rakyat secara langsung terlibat aktif dalam menentukan arah dan kebijakan politik negara untuk satu periode pemerintahan ke depan.

Demokrasi adalah bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warga negara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintahan negara tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sudijono Sastroatmodjo, *Perilaku Politik* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), 56.

<sup>2</sup> Miriam Budiardjo, *Demokrasi Di Indonesia Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998), 57.

Demokrasi merupakan hak rakyat untuk memilih pemimpin yang di inginkan oleh rakyat itu sendiri, seperti yang tertera di dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Kedaulatan adalah di tangan rakyat, dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat”. Di tinjau dari pasal 1 ayat 2, bisa disimpulkan bahwa Demokrasi merupakan kebebasan bagi rakyat Indonesia untuk memilih dan menentukan Pemimpin yang mereka inginkan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Salah satu indikator suksesnya suatu penyelenggaraan pemilihan umum adalah partisipasi politik masyarakat yang diwujudkan dalam hak pemberian hak suara yang dimiliki oleh masyarakat yang telah memiliki hak pilih pada pemilihan umum tersebut.<sup>3</sup>

Kota Cirebon terletak pada 6°41'S 108°33'E pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur 8 kilometer, Utara ke Selatan 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut 5 meter (termasuk dataran rendah). Kota Cirebon dapat ditempuh melalui jalan darat sejauh 130 km dari arah Kota Bandung dan 258 km dari arah Kota Jakarta. Kota Cirebon terletak pada lokasi yang strategis dan menjadi simpul pergerakan transportasi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Letaknya yang berada di wilayah pantai menjadikan Kota Cirebon memiliki wilayah dataran yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah perbukitannya. Luas Kota Cirebon adalah 37,36 km<sup>2</sup> dengan dominasi penggunaan lahan untuk perumahan (32%) dan tanah pertanian (38%). Wilayah Kotamadya Cirebon Sebelah Utara dibatasi Sungai Kedung Pane, Sebelah Barat dibatasi Sungai Banjir Kanal, Kabupaten Cirebon, Sebelah Selatan dibatasi Sungai Kalijaga, Sebelah Timur dibatasi Laut Jawa. Sebagian besar wilayah merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-2000 dpl, sementara kemiringan lereng antara 0-40 % di mana 0-3 % merupakan daerah berkarakteristik kota, 3-25 % daerah transmisi dan 25-40 % merupakan pinggiran. Kota ini dilalui oleh beberapa sungai di antaranya Sungai Kedung Pane, Sungai Sukalila, Sungai Kesunean, dan Sungai Kalijaga.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Arifin, *Perspektif Ilmu Politik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 34.

<sup>4</sup> JDIH KPU Kota Cirebon

Pada pemilihan umum tahun 2019 kota Cirebon mengalami peningkatan jumlah partisipasi masyarakat dari jumlah DPT saat 2014. Jumlah DPT Pemilu 2019 tersebut meningkat dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Serentak Tahun 2014. Berdasarkan Rapat Pleno Penetapan DPT Pemilihan Serentak Tahun 2014, jumlah pemilih sebanyak 230.446 ditambah pemilih pemula sebanyak 7.557 pemilih. Peningkatan partisipasi masyarakat tersebut sebanyak 13% yang semula tingkat partisipasinya sebanyak 72% menjadi sebesar 82% yang mana target nasional KPU RI saat itu minimal sebesar 75%. Dari peningkatan tersebut KPU Kota Cirebon mendapatkan penghargaan atas sosialisasi yang telah dilaksanakan.<sup>5</sup>

Pemilu di Indonesia dalam perjalannya memulai babak baru, khususnya melalui penyelenggaraan pemilu di tahun 2019. Hal ini dikarenakan berdasarkan Undang-Undang No 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum penyelenggaraan pemilu dilaksanakan secara bersamaan, baik itu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dan pemilu calon legislatif baik itu DPR; DPD; dan DPRD Provinsi dan Kota/Kabupaten Sebagai pemilu yang dilaksanakan secara langsung dan serentak. Berdasarkan Undang-Undang No. 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum menyebutkan bahwa “Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum yang dapat menjamin pelaksanaan hak politik masyarakat dibutuhkan penyelenggara pemilihan umum yang profesional, serta mempunyai integritas, kapabilitas, dan akuntabilitas melalui Komisi Pemilihan terlaksananya pemilihan umum yang bersih, jujur, dan adil yang sesuai dengan spirit demokrasi dan kearifan lokal bangsa Indonesia.”<sup>6</sup>

Kemudian sesuai dengan tugas Komisi pemilihan umum yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 22 tahun 2007 pasal 8 (1) mengenai tugas, wewenang, dan kewajiban Komisi pemilihan umum bahwa Komisi pemilihan umum mempunyai tugas menyelenggarakan sosialisasi, penyelenggaraan sosialisasi penyelenggaraan pemilu atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang Komisi pemilihan umum kepada masyarakat, oleh karena itu untuk

---

<sup>5</sup> JDIH KPU Kota Cirebon

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 15 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum

meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu maka Komisi pemilihan umum sebagai penyelenggara mempunyai tanggung jawab besar untuk mengsucceskan pemilu tersebut demi terlaksananya pemilu yang optimal, jujur dan adil.<sup>7</sup> Sehingga Komisi pemilihan umum harus memiliki strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih terutama di kalangan pemilih pemula strategi tersebut biasa berupa sosialisasi atau pendidikan politik.

KPU Kota Cirebon dalam meningkatkan partisipasi politik telah melakukan berbagai kegiatan sosialisasi. Sosialisasi pemilu tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan politik untuk mewujudkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas. Masyarakat yang menggunakan hak pilihnya sesuai dengan nalar serta hati nuraninya tanpa mendapat intervensi dari pihak manapun terutama bagi kalangan pemilih pemula.

Dari jumlah DPT dalam pemilu 2019 tersebut terdapat jurang lebih sebesar 20% jumlah pemilih pemula. Dalam hal ini pemilih pemula perlu mendapatkan perhatian khusus karena peningkatan jumlah partisipasi pemilih pemula lebih sulit dibandingkan dengan peningkatan masyarakat umum karena pemilih pemula ini masih terpengaruh banyak hal sehingga membuat mereka tidak memberikan hak suaranya di pemilihan umum.

Dalam hubungannya dengan demokrasi, partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan.<sup>8</sup> Dalam suatu Pemilu misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih. Setiap masyarakat memiliki preferensi dan kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Bisa dikatakan bahwa masa depan pejabat publik yang terpilih dalam suatu Pemilu tergantung pada preferensi masyarakat sebagai pemilih.

Selain sebagai inti dari demokrasi, partisipasi politik juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara. Wujud dari pemenuhan hak-hak politik adalah adanya kebebasan bagi setiap warga untuk menyatakan

---

<sup>7</sup> Pasal 8 ayat 1 Undang-Undang Nomor 22 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum

<sup>8</sup> Primandha Sukma dan Nur Wardhani, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum" (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 58.



pendapat dan berkumpul. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 28: “kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian dan mengambil judul **“STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA CIREBON DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU SERENTAK TAHUN 2019”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis akan membagi menjadi beberapa sub bab yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, ketiga sub bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Untuk mempermudah mengenali masalah, maka peneliti menjabarkan dalam poin-poin di bawah ini:

- a. Topik kajian penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pemilu dan partai politik
- b. Jenis Masalah
  - 1) Strategi Komisi pemilihan umum Kota Cirebon dalam meningkatkan partisipasi politik pemula pada pemilu serentak tahun 2019.
  - 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula di Kota Cirebon.
  - 3) Tinjauan fiqh siyasah terhadap strategi Komisi pemilihan umum Kota Cirebon dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu serentak tahun 2019.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah dan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang dibahas untuk dapat memberikan pemahaman yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, maka

peneliti memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan mengenai Strategi Komisi pemilihan umum Kota Cirebon Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Serentak Tahun 2019.

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana strategi Komisi pemilihan umum Kota Cirebon dalam meningkatkan partisipasi politik pemula pada pemilu serentak tahun 2019?
- b. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula di kota cirebon?
- c. Bagaimana Tinjauan fiqih siyasah terhadap strategi Komisi pemilihan umum Kota Cirebon dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu serentak tahun 2019?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Komisi pemilihan umum Kota Cirebon dalam meningkatkan partisipasi politik pemula pada pemilu serentak tahun 2019.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan factor penghambat pemilih partisipasi politik pemilih pemula di kota cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan fiqih siyasah terhadap strategi Komisi pemilihan umum Kota Cirebon dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu serentak tahun 2019.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan pemahaman bagi masyarakat luas tentang peningkatan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Umum.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai peran panitia pemungutan suara (PPS) dan tokoh masyarakat dalam melakukan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan umum tahun 2019.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai strategi Komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula.

### b. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi dunia keilmuan pada umumnya IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan khususnya bagi jurusan Hukum Tata Negara Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menambah semangat peneliti dalam mengkaji penelitiannya.

### c. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan maupun wawasan kepada masyarakat mengenai proses Pemilihan Umum Serentak terutama pentingnya keikutsertaan dalam partisipasi politik demi berjalannya pemilihan umum yang berkualitas.

## E. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa partisipasi politik merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan demokrasi dalam rangka mencapai tujuan negara. Selain itu, seiring perkembangan teknologi sangatlah beragam pula bentuk-bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya para pemilih pemula. Maka dalam penelitian ini, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka

mendapatkan sesuatu informasi yang akurat dan telah tersedia sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

**Pertama**, Syarief Hidayat dalam penelitian berjudul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Tahun 2019”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa bentuk kegiatan politik yang dilakukan oleh pemilih pemula di Desa Lubuk Lancang berupa pemungutan suara (*voting*), kampanye, anggota administratif atau panitia pengawas pemilu dan demonstrasi. Berdasarkan keaktifan dan kegiatannya maka dapat dikategorikan dalam jenis partisipasi politik spektor, partisipasi politik gladiator, dan partisipasi politik pengkritik. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula adalah keterbukaan informasi atau perangsang politik, karakteristik sosial, sistem politik di daerah tempat tinggal serta perbedaan regional.<sup>9</sup>

Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah dari segi strategi yang digunakan serta faktor yang muncul dari masalah yang dibahas itu berbeda. Tempat penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga berbeda dimana peneliti sekarang melakukan penelitiannya di kota Cirebon sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitiannya di desa Lubuk Lancang. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas partisipasi pemilih pemula.

**Kedua**, Loina Lalolo Krina Perangin-angin dan Munawaroh Zainal dalam penelitian dengan judul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Bingkai Jejaring Sosial di Media Sosial”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media sosial di kalangan pemilih pemula semakin meningkat. Selain itu, para pemilih pemula memilih untuk melakukan interaksi sosial (jejaring sosial) dengan menggunakan media sosial serta penggunaan media sosial dalam jaringan sosialnya tidak digunakan untuk menciptakan jaringan baru dengan interaksi dan kelompok baru melainkan hanya untuk memperkuat jaringan lama dalam dunia nyata. Penelitian tersebut merupakan

---

<sup>9</sup> Syarief Hidayat, “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Tahun 2019” (*Skripsi*, Universitas Raden Fatah Palembang, 2019), 24.



sebuah penelitian kualitatif. Hal ini tentu saja menjadi salah satu persamaan dengan penelitian ini. Selain itu, dalam pengumpulan data peneliti juga menggunakan wawancara dan diskusi terarah bersama partisipan. Orientasi penelitian tersebut terletak pada jaringan sosial atau media sosial pemilih pemula dalam dunia politik.<sup>10</sup>

Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah dari segi pokok bahasan dimana penelitian terdahulu hanya membahas mengenai partisipasi pemilih pemula tidak secara detail membahas strategi KPU. Dalam penelitian ini juga hanya terbatas membahas partisipasi di bingkai jejaring sosial. Tempat penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga berbeda. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas partisipasi pemilih pemula.

**Ketiga**, Primandha Sukma, Nur wardhani dalam penelitian berjudul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa timbulnya keinginan untuk ikut serta dalam kegiatan politik oleh pemilih pemula sangat dipengaruhi oleh media masa. Selain itu, peneliti menemukan bahwa para pemilih pemula di daerah tempat penelitiannya sangat sadar akan partisipasi politik, sehingga pemilih pemula akan dengan sendirinya datang dan ikut serta dalam kegiatan politik seperti dalam pemilu maka mereka akan datang ke TPS yang telah disediakan untuk memberikan hak suara mereka. Penelitian tersebut sangat berorientasi pada faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu. Sama halnya dengan penelitian ini yang juga akan berorientasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula. Namun pada penelitian tersebut kurang berorientasi pada bentuk-bentuk dari partisipasi politik para pemilih pemula. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menyertakan bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Loina Lalolo Krina Perangin-angin dan Munawaroh Zainal, “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Bingkai Jejaring Sosial di Media Sosial” 6.

<sup>11</sup> Primandha Sukma, Nur wardhani, “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum” (*Skripsi*, Universitas Negeri Medan, 2018), 12.

Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah dari segi pokok bahasan dimana penelitian terdahulu hanya membahas mengenai partisipasi pemilih pemula secara umum tidak secara detail membahas pemilihan umum di tahun berapa. Dalam penelitian ini juga hanya terbatas membahas partisipasi pemilih pemula tanpa membahas strategi peningkatannya. Tempat penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga berbeda. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas partisipasi pemilih pemula.

**Keempat,** Dwi Ardian, Dede Sri Kartini, dan Ari Ganjar dalam penelitian dengan judul “Kajian Strategi Sosialisasi Politik Oleh Komisi pemilihan umum Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cermat pada Pemilihan Gubernur serta Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana jangka panjang, Komisi pemilihan umum sendiri sebagai agen sosialisasi melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai seluruh tahapan kepemiluan kepada seluruh sasaran kepentingan pemilu yang demokratis. Serta bentuk program yang dilaksanakan oleh Komisi pemilihan umum Kabupaten Ngawi yang mengacu pada Komisi pemilihan umum Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini Program yang dilakukan adalah Seminar Sosialisasi, tatap muka, sosialisasi pemanfaatan teknologi, iklan dan media cetak maupun elektronik. Serta dalam program Komisi pemilihan umum pemilihan tindakan dalam kegiatan sosialisasi menggunakan dua strategi yaitu: Strategi Menyerang berupa Sosialisasi Langsung dan Tidak Langsung, dan Strategi Bujukan berupa Melakukan pendekatan kepada masyarakat dan Debat Pasangan Calon.<sup>12</sup>

Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah dari segi strategi yang digunakan serta jenis program yang digunakan. Tempat penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga berbeda dimana peneliti sekarang melakukan penelitiannya di kota Cirebon sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitiannya di kabupaten ngawi. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi komisi pemilihan umum

---

<sup>12</sup> Dwi Ardian, Dede Sri Kartini, dkk, “Kajian Strategi Sosialisasi Politik Oleh Komisi pemilihan umum Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cermat pada Pemilihan Gubernur serta Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi” 56.

sebagai penyelenggara pemilu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat juga sama-sama membahas partisipasi pemilih pemula.

**Kelima**, Tauchid Noor dalam penelitian berjudul “Peran Komisi pemilihan umum dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran Komisi pemilihan umum meningkatkan partisipasi masyarakat. Komisi pemilihan umum merupakan metamorfosis dari Komisi pemilihan umum Provinsi dan Komisi pemilihan umum Kabupaten/Kota, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.<sup>13</sup>

Pada penelitian terdahulu tersebut, secara kajian teori terdapat beberapa kesamaan dengan skripsi ini. Persamaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu partisipasi pemilih dengan tempat penelitian yaitu Komisi pemilihan umum. Perbedaan dengan skripsi ini ialah berbeda tempat penelitian serta dalam penelitian terdahulu hanya membahas partisipasi masyarakat bukan pemilih pemula. Pembahasan dalam penelitian sekarang juga lebih mengerucut kepada strategi yang dilakukan oleh Komisi pemilihan umum Kota Cirebon dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, faktor pendorong dan faktor penghambat serta membahas mengenai tinjauan Fiqih Siyasah terhadap strategi tersebut.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menguraikan tentang partisipasi politik pemilih pemula di kota Cirebon. yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu faktor yang memberikan gambaran antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Adapun faktor yang dapat menentukan partisipasi politik pemilih pemula ini berupa kesadaran politik terhadap pemerintah, penilaian pemilih pemula terhadap pemerintah, status sosial pemilih pemula, pengaruh keluarga dan pengalaman berorganisasi.<sup>14</sup> Jika faktor tersebut tidak bisa mempengaruhi maka hasil yang dicapai jauh dari

---

<sup>13</sup> Tauchid Noor, “Peran Komisi pemilihan umum Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum”, *Jurnal Konstitusi* 11, no. 1, (2019): 59.

<sup>14</sup> Andreas Anter, *Max Weber Theory Of The Modern State* (Jakarta: Badan Lisensi Hak Cipta, 2014), 52.

tujuan awal, maka partisipasi pemilih pemula pun akan kurang. Partisipasi pemilih pemula ini sangatlah diharapkan, Karena pemilih pemula ini merupakan generasi penerus yang akan mengalami pemilihan umum ke tahun berikutnya, dan pemilih pemula juga mempunyai pengaruh padaperolehan suara pada pemilihan wali kota Bandung tahun ini. Berbagai sosialisasi telah dilaksanakan oleh Komisi pemilihan umum kota Cirebon dan para kandidat untuk menarik minat pemilih pemula hal ini adalah untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kota Cirebon. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan teori dari Ramlan Subakti dalam buku Memahami Ilmu Politik yang meliputi, dua faktor yaitu faktor utama terdiri dari dua aspek yakni Aspek kesadaran Politik dan penilaian terhadap pemerintah. Sedangkan faktor kedua terdiri dari aspek status sosial, aplikasi keluarga, dan pengalaman berorganisasi. Faktor-faktor partisipasi politik diatas sangatlah penting dipenuhi demi keberhasilan suatu partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum tahun 2019. Kedua faktor tersebut jika digabungkan maka akan menjadi Lima aspek yang saling berkesinambungan dan mempengaruhi satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Kedua faktor tersebut juga menentukan partisipasi politik seseorang.

Dengan segala faktor keberhasilan partisipasi politik maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan berkesinambungan untuk tercapainya partisipasi pemilih pemula yang efektif dan dapat dirasakan langsung oleh warga masyarakat kota Cirebon.

Pertama adalah Aspek kesadaran politik terhadap pemerintah. Hal ini merupakan bagian penting bagi pemilih pemula yang masih tergolong baru dewasa, rata-rata pemilih pemula yang ada di kota Bandung masih belum sadar akan politik, hal ini dikarenakan mereka masih labil cenderung terhadap kesenangan pribadi saja tanpa memikirkan masalah politik yang terjadi padahal aspek kesadaran politik ini menurut Ramlan Subakti menyangkut kesadaran hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, karena mereka merupakan bagian dari warga kota Cirebon. Tentunya mereka memiliki hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dan lain-lain.



Kedua menyangkut bagaimana penilaian serta apresiasi terhadap kebijakan pemerintah dan pelaksanaan pemerintahnya. Dalam hal ini para pemilih pemula yang ada di kota Cirebon belum peka terhadap kinerja pemerintahan yang sedang berjalan saat ini sehingga mereka tidak peduli terhadap keadaan yang terjadi saat ini dan yang akan datang, sehingga mereka pun hanya mengikuti kebijakan apapun yang ada pada kota Bandung. Pada aspek ini mereka sebagai warga kota Cirebon harus peka terhadap kinerja yang ada pada pemerintahan, dan harus peka pula terhadap program yang ditawarkan oleh para calon kandidat yang bertarung pada pemilihan umum serentak tahun 2019.

Ketiga, Status sosial. Pemilih pemula di kota Cirebon berdasarkan data yang ada terdiri dari para pelajar dan bukan pelajar hal ini dikarenakan mereka terdiri dari latar belakang keluarga yang berlatar belakang berbeda. Tentunya mereka yang status keluarga mampu memiliki pendidikan yakni bersekolah sedangkan mereka yang kurang mampu dari segi ekonomi lebih cenderung tidak melanjutkan sekolah. Pada status sosial ini khusus bagi pemilih pemula di kota Cirebon bagi mereka yang tidak mengikuti pendidikan lebih cenderung memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan pemilihan umum serentak karena mereka cenderung berteman dengan orang dewasa, sedangkan mereka yang berpendidikan lebih cenderung memikirkan belajar dan belajar. Status sosial ini menyangkut status seseorang sebagai warga negara atau masyarakat baik itu masyarakat ekonomi, berpendidikan dan status sosial sebagai anggota organisasi.

Keempat afiliasi politik orang tua, pada aspek ini pemilih pemula yang ada di kota Cirebon kebanyakan dekat dengan orang tua karena mereka rata-rata masih dalam pengawasan keluarga, dalam segala kegiatan yang akan diikuti, hal ini terlihat setiap akan mengikuti kegiatan di sekolah mereka selalu minta ijin terlebih dulu kepada orang tuanya, para orang tua cenderung mengharuskan anaknya mengikuti pelajaran untuk sekolah saja dari pada kegiatan yang menyangkut masalah politik padahal dengan adanya pengaruh keluarga dalam partisipasi politik sangatlah menentukan.

Kelima pengalaman berorganisasi, berdasarkan hasil observasi

dilapangan peneliti menemukan bahwa pemilih pemula di kota Cirebon rata-rata tidak mengikuti organisasi mereka hanya mengikuti kegiatan ekskul di sekolah, padahal di kota Cirebon tersedia berbagai macam organisasi untuk mereka. Padahal pengaruh organaisasi ini sangat erat sekali dengan pengalaman seseorang akan pentingnya partisipasi politik. Mereka yang berorganisasi tentu banyak sekali menerima pengaruh untuk berpartisipasi pada kancah politik. Agar mempermudah peneliti dalam memahami pokok-pokok pikiran dari setiap teori yang digunakan, maka dibuatlah model kerangka pemikiran yang didasarkan atas pola pikir peneliti mengenai Partisipasi Politik Pemilih Pemula di kota Cirebon pada pemilu serentak tahun 2019.

Gambar 1.1  
**Kerangka Pemikiran**



## G. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup> Berdasarkan hal

<sup>15</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktik Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)* (Malang : UMM Press, 2004 ), 68.

tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metodologi penelitian dapat dijelaskan lebih lanjut pada uraian dibawah ini, yaitu:

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Komisi pemilihan umum Kota Cirebon. Alasan memilih tempat ini adalah karena akses yang mudah dijangkau dan dengan beberapa pertimbangan lokasi tersebut penulis dapat memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian skripsi ini.

### 2. Jenis Penelitian

Metode Penelitian dalam penelitian ini Menggunakan Metode Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Lexy J Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>17</sup>

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Deskriptif, yaitu peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.<sup>18</sup> Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

---

<sup>16</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 119.

<sup>17</sup> Bambang Sungono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 113-114.

<sup>18</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakrabooks, 2014), 96.

Dalam penelitian deskriptif ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>19</sup>

#### 4. Sumber Data

##### a. Data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber asli dari lokasi penelitian atau biasa disebut dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana data – data maupun informasi dikumpulkan dari hasil pengamatan atau observasi dilapangan.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data pendukung mengenai informasi yang akan melengkapi data primer.<sup>20</sup> Jenis data pendukung diperoleh dari referensi, baik berupa buku-buku, jurnal, artikel, Al-Quran serta undang-undang yang berkaitan dalam penelitian ini.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar.<sup>21</sup> Penyaksian terhadap peristiwa – peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>22</sup> Observasi yang akan dilakukan yaitu observasi secara langsung pada Kantor Pemilihan Umum Kota Cirebon untuk mendapatkan data atau informasi terkait dengan Partisipasi pemilih pemula Dalam Proses Pemilihan umum serentak.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Artinya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan

---

<sup>19</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 47.

<sup>20</sup> Nazir Moh, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 175.

<sup>21</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Cakrabooks, 2014), 162.

<sup>22</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 45.



jawaban atas pertanyaan itu.<sup>23</sup> Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara bertahap dengan pihak yang berada di Kantor Komisi pemilihan umum Kota Cirebon. wawancara bertahap ini adalah wawancara yang dilakukan secara bertahap yang mana ketika peneliti merasa data yang diperoleh kurang, maka peneliti dapat datang kembali dan melakukan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumen berupa material tertulis yang tersimpan, Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi.<sup>24</sup> yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami penelitiannya. Dokumen bisa juga bisa berisi mengenai catatan tertulis dari kegiatan atau peristiwa yang sudah terjadi pada waktu lalu.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>25</sup> Dalam pengolahan data, dilakukan dengan Teknis Analisis dalam penelitian kualitatif yaitu Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data,

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

<sup>24</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 111.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>26</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

---

<sup>26</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi tentang latarbelakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, kerangka pikir, metode penelitian (jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data), dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori**

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang menunjang dalam penelitian.

**BAB III : Kondisi Objek Penelitian**

Bab ini akan memberikan gambaran umum tentang profil, visi misi serta tugas pokok dan fungsi Komisi pemilihan umum Kota Cirebon.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai strategi Komisi pemilihan umum Kota Cirebon dalam meningkatkan partisipasi politik pemula pada pemilu serentak tahun 2019, faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula di kota Cirebon dan Tinjauan fiqh siyasah terhadap strategi Komisi pemilihan umum Kota Cirebon dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu serentak tahun 2019.

**BAB V : Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian berisikan saran-saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga yang terkait juga kepada penulis